



Legal Empowerment
Jurnal Pengabdian Hukum

Mencegah Perbuatan Intoleransi Yang Mengakibatkan Perbuatan Bullying

Roma firmansyah, Arini Putri, Philep Abidondifu



Versi Elektronik

URL: <https://journal.stihbiak.ac.id/index.php/legalempowerment/index>.

DOI: 10.46924/legalempowerment.v2i2.226.

ISSN: 2987-1980

Penerbit

Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIH Biak-Papua

Referensi Sumber Elektronik

Firmansyah, R. (2024). Mencegah Perbuatan Intoleransi Yang Mengakibatkan Perbuatan Bullying. *Legal Empowerment: Jurnal Pengabdian Hukum*, 2(2), 47–53.



Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

Mencegah Perbuatan Intoleransi Yang Mengakibatkan Perbuatan Bullying

Roma firmansyah¹, Arini Putri², Philep Abidondifu³

¹²³*Sekolah tinggi ilmu hukum biak-papua*

romafirmansyah@stihbiak.ac.id

Abstract:

The rampant acts of intolerance that occur in the world of education are very concerning and can cause disharmony. In addition, the occurrence of bullying is motivated by intolerant acts committed by perpetrators. This service was carried out with the aim of preventing acts of intolerance that could cause acts of bullying among students of the Biak-Papua College of Law. The purpose of this service is to prevent acts of intolerance that have an impact on bullying. This service uses a lecture method interspersed with playing videos of the dangers of intolerance and questions and answers from participants. The findings obtained by students still do not understand the variety of acts of intolerance and bullying that often occur. So that through this education, it is hoped that it can prevent acts of intolerance and bullying.

Keywords: *Prevention; Bullying; intolerance.*

Abstrak:

Maraknya Tindakan intoleransi yang terjadi di dunia Pendidikan sangatlah memprihatinkan serta dapat memunculkan ketidakharmonisan. Selain itu terjadinya bullying salah satunya dilatarbelakangi Tindakan intoleran yang dilakukan oleh pelaku. Pengabdian ini dilakukan bertujuan untuk mencegah terjadinya perbuatan intoleransi yang dapat menimbulkan perbuatan bullying di kalangan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Biak-Papua. Tujuan pengabdian ini ialah untuk mencegah Tindakan intoleransi yang berdampak terhadap bullying. Pengabdian ini menggunakan metode ceramah diselingi dengan memutar video bahaya Tindakan intoleransi serta dilakukan tanya jawab dari peserta. Hasil temuan yang diperoleh mahasiswa masih belum memahami ragam Tindakan intoleransi serta bullying yang kerap terjadi. Sehingga melalui edukasi ini diharapkan dapat mencegah Tindakan intoleransi dan bullying.

Kata Kunci: *pencegahan; bullying; intoleransi.*

1. Pendahuluan

Intoleransi dan bullying merupakan dua fenomena sosial yang semakin memprihatinkan di kalangan masyarakat, terutama di lingkungan pendidikan. Perilaku intoleran yang tidak menghargai perbedaan “baik perbedaan suku, agama, ras, maupun pandangan” sering kali menjadi akar dari tindakan perundungan (*bullying*) yang melibatkan kekerasan fisik maupun psikologis. Tentu perilaku tidak terpuji tersebut memberikan dampak negative bagi korban. Selain itu Tindakan tersebut menciptakan akan membentuk lingkungan yang tidak kondusif bagi tumbuhnya sikap saling menghormati, empati, dan kebersamaan.

Beberapa tindakan intoleran di dunia pendidikan sering muncul dalam bentuk yang bervariasi, dan sering kali berakar pada kurangnya pemahaman atau penerimaan terhadap perbedaan yang ada di antara siswa. Beberapa Tindakan intoleran yang seringkali terjadi di dunia Pendidikan diantaranya adalah: 1) diskriminasi ras dan etnis, 2) intoleransi agama atau keyakinan, 3) pengucilan social (*Social Exclusion*), 4) stereotip gender, 5) penghinaan terhadap akademik atau fisik dan penekanan atau penolakan identitas pribadi. Intoleransi dalam bentuk-bentuk tersebut menimbulkan efek yang buruk bagi kesejahteraan emosional, sosial, dan akademik siswa, serta memicu ketegangan dan polarisasi di lingkungan pendidikan. Beberapa latar belakang terjadi intoleransi dan *bullying* salah adalah munculnya perbedaan.

Intoleransi yang tidak ditangani dengan baik berpotensi berkembang menjadi tindakan ekstrem yang merugikan banyak pihak, bahkan hingga mencapai tingkat terorisme. Ketika sikap intoleransi terhadap perbedaan agama, budaya, etnis, atau pandangan terus berlanjut, ini bisa membentuk pola pikir yang menyempit dan eksklusif. Sikap seperti ini mendorong individu atau kelompok untuk menolak, meminggirkan, atau bahkan membenci mereka yang dianggap berbeda atau "tidak sesuai" dengan standar kelompok tertentu. Dalam banyak kasus, tindakan terorisme bermula dari fanatisme yang didasari oleh pemahaman yang salah atau sempit terhadap ajaran tertentu, serta adanya motivasi untuk menghilangkan "ancaman" dari pihak yang berbeda. Terorisme menjadi cara untuk menyampaikan pesan atau untuk menakuti pihak-pihak yang tidak sepaham. Di sini, terorisme tidak lagi hanya menjadi ancaman terhadap individu tertentu tetapi meluas hingga mengancam keamanan masyarakat luas.

Tindakan Intoleransi menciptakan jarak sosial dan memperkuat prasangka yang berpotensi menimbulkan perilaku merendahkan, mengabaikan, atau bahkan mengucilkan orang lain. Ketika sikap intoleran ini dibiarkan atau tidak segera diatasi, tindakan tersebut dapat berkembang menjadi *bullying* “perilaku yang ditandai dengan intimidasi fisik atau verbal”, penghinaan, serta perlakuan yang menyakiti secara emosional. Siswa yang menjadi korban dari kedua tindakan ini akan mengalami tekanan mental yang berat, menurunnya rasa percaya diri, hingga kemungkinan menurunnya prestasi akademik.

Pencegahan terhadap tindakan terorisme harus dimulai dari upaya menghapus intoleransi sejak dini, terutama dalam lingkungan pendidikan dan masyarakat. Membangun pemahaman yang mendalam mengenai toleransi, keberagaman, dan kemanusiaan menjadi kunci untuk mencegah berkembangnya sikap ekstrem dan kekerasan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah hingga perguruan tinggi dan mencegah tindakan perundungan yang timbul dari sikap intoleran. Melalui upaya ini, diharapkan para siswa dapat menyadari dampak negatif dari intoleransi dan bullying, serta mampu

mengembangkan sikap saling menghormati dan mendukung satu sama lain, sehingga tercipta lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif bagi semua siswa.

Pengabdian ini dilakukan sebagai bentuk memberikan edukasi kepada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Biak-Papua khususnya kepada mahasiswa baru. Mahasiswa baru dirasa cukup memiliki peranan yang penting, selain itu mahasiswa baru masih belum mengetahui dunia Pendidikan tinggi sehingga seringkali masih sangat mudah untuk dipengaruhi oleh orang lain. Selain itu hal ini bentuk implementasi sebagaimana tertera dalam Permendikbud Nomor 82 Tahun 2015 dimana lingkungan perguruan tinggi perlu untuk melakukan upaya pencegahan Tindakan intoleransi yang berdampak terhadap bullying. Kemunculan Permendikbud tersebut tentu merupakan angin segar bagi mahasiswa yang terdapat di dalam perguruan tinggi. Selain itu terdapat permendikbud terbaru yaitu Permendikbud No. 55 Tahun 2024 tentang pencegahan dan penanganan kekerasan di lingkungan perguruan tinggi yang merupakan perubahan dari Permendikbudristek No 30 tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di lingkungan Perguruan Tinggi.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi hukum dalam hal ini dilaksanakan di lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Biak-Papua khususnya materi ini disampaikan kepada segenap mahasiswa baru Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Biak-Papua. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah yang disampaikan oleh pemateri. Guna memberikan suasana yang nyaman serta kondusif, pemateri memberikan suasana yang lebih menyenangkan dan interaktif agar mahasiswa tidak mudah bosan dalam mendengarkan materi yang disampaikan serta dengan memutar video pengantar bahaya dari Tindakan intoleransi dan dampaknya terhadap korban. Pada akhir sesi penyampaian materi, tiap mahasiswa diperkenankan untuk menyampaikan pendapat dan bertanya seputar topik yang dibahas. Selain itu sebelum mengakhiri kegiatan sosialisasi, tiap mahasiswa diminta untuk menuliskan komitmen yang akan dibaca secara Bersama. Adapun komitmen tersebut berisi tentang pernyataan mereka untuk tidak melakukan Tindakan bullying serta senantiasa menghargai perbedaan yang ada di lingkungan kampus Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Biak-Papua.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini membahas terkait dengan dua tema yaitu intoleransi dan *bullying*. Materi pertama yang akan disampaikan adalah focus terhadap intoleransi yang merupakan Tindakan tidak terpuji. Intoleransi adalah sikap atau perilaku yang tidak menghargai perbedaan yang ada di masyarakat, baik dalam hal agama, budaya, etnis, maupun pandangan hidup. Di lingkungan sekolah, intoleransi sering muncul dalam bentuk ejekan, pengucilan, dan perilaku diskriminatif terhadap siswa yang dianggap berbeda atau tidak sesuai dengan pandangan mayoritas. Intoleransi ini adalah bentuk penolakan atau penghakiman terhadap orang lain berdasarkan perbedaan tertentu, yang kerap menimbulkan ketidaknyamanan dan rasa terasing pada korban. Secara sederhana, intoleransi adalah kondisi di mana individu atau kelompok tidak dapat menerima keragaman yang ada, sehingga menciptakan jarak sosial dan menghambat interaksi positif antarindividu.

Arti dari intoleransi lebih dari sekadar ketidaksetujuan terhadap perbedaan; intoleransi adalah akar dari berbagai perilaku destruktif yang dapat merusak harmoni sosial, terutama di

lingkungan pendidikan. Intoleransi di sekolah dapat menghambat terciptanya suasana belajar yang kondusif, di mana setiap siswa merasa diterima dan dihargai. Jika sikap intoleran ini dibiarkan, ia berpotensi berkembang menjadi perundungan (*bullying*). Ketika seseorang tidak dihargai karena perbedaan mereka, siswa lain sering merasa dibenarkan untuk memperlakukannya secara kasar atau tidak adil. Inilah yang membuat intoleransi memiliki dampak yang jauh lebih luas dan merusak, karena tidak hanya melukai korban secara emosional dan mental, tetapi juga merusak kualitas dan kesejahteraan lingkungan pendidikan secara keseluruhan.

Beberapa bentuk perbuatan intoleransi yang sering ditemukan, khususnya di lingkungan sosial dan Pendidikan diantaranya adalah;

1. **Diskriminasi Berbasis Agama**
Diskriminasi agama terjadi ketika seseorang atau kelompok diperlakukan berbeda atau tidak adil hanya karena keyakinan agamanya. Contohnya adalah mengejek serta mengucilkan seseorang karena dalam berpakaian yang selaras dengan norma agama yang dipeluknya.
2. **Stereotip Rasial dan Suku**
Stereotip ini muncul ketika seseorang dihakimi hanya berdasarkan asal-usul ras atau etnisnya, yang kerap diikuti prasangka atau pandangan negative. Dalam lingkungan pendidikan, stereotip ini bisa muncul dalam bentuk penilaian yang merendahkan, pengucilan, atau bahkan cibiran terhadap siswa dari kelompok etnis atau daerah tertentu.
3. **Pengucilan Berdasarkan Status Sosial atau Ekonomi**
Pengucilan dalam bentuk ini terjadi Ketika seseorang diperlakukan berbeda disebabkan karena status ekonomi atau kelas sosialnya. Contohnya adalah Ketika seseorang dikucilkan karena keterbatasan ekonomi yang kurang mampu.
4. **Intoleransi Gender**
Perilaku intoleran berbasis gender seringkali muncul dalam bentuk penilaian atau pengucilan terhadap seseorang yang melanggar norma gender tertentu. Contohnya adalah Ketika seorang perempuan ingin memiliki impian untuk memasuki bidang yang dianggap paling mendominasi adalah lelaki
5. **Diskriminasi terhadap Penyandang Disabilitas**
Penyandang disabilitas seringkali mengalami diskriminasi atau perlakuan tidak setara, baik secara fisik maupun sosial. Penyandang disabilitas dalam hal ini mengalami perbuatan yang kurang berkenan seperti diejek dan dikucilkan disebabkan karena keterbatasan fisik atau mental yang mereka miliki. Selain itu fasilitas yang mereka peroleh dalam menunjang belajar seringkali dibedakan dengan rekan yang lainnya.

Setiap bentuk intoleransi ini memiliki dampak yang serius, baik bagi individu yang menjadi korban maupun bagi lingkungan sosial secara keseluruhan. Dampak yang ditimbulkan tersebut dari perbuatan intoleransi antara lain ialah; 1) Gangguan Psikologis pada Korban yakni korban akan mengalami gangguan psikologis, seperti stres, kecemasan, hingga depresi. Seseorang yang diperlakukan secara tidak adil mereka akan merasa diasingkan dan tidak percaya diri. 2) Kehilangan Rasa Aman dan Nyaman apabila seorang siswa telah mengalami Tindakan diskriminasi tentu akan merasa tidak nyaman serta enggan untuk datang Kembali ke sekolah. Sehingga akan menghambat proses perkembangan social dan emosional. 3) Penurunan Prestasi Akademik Intoleransi yang terjadi di lingkungan pendidikan berdampak negatif pada prestasi akademik korban. Seseorang

yang mengalami Tindakan intoleran tentu akan menurun dalam prestasi akademik sehingga ia tidak dapat focus dalam menjalankan pendidikannya.



Gambar 1 penyampaian materi oleh Roma Firmansyah S.kom., M.kom tentang pencegahan intoleransi & bullying

Materi kedua yang disampaikan adalah terkait dengan *bullying* (perundungan). Bullying adalah perilaku agresif dan tidak pantas yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang secara berulang-ulang dengan tujuan untuk menyakiti, menakut-nakuti, atau mengintimidasi individu lain yang dianggap lemah atau berbeda.¹ Bullying juga dapat terjadi yang mana diawali dengan Tindakan intoleransi. Seringkali terjadi kemunculan awalmula terjadinya bullying adalah melalui Tindakan intoleransi yang dilakukan oleh pelaku. Tindakan tersebut melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban, di mana pelaku memiliki kekuatan fisik, sosial, atau emosional yang lebih besar dibandingkan dengan korbannya.² Bullying dapat terjadi di berbagai lingkungan, seperti sekolah, tempat kerja, lingkungan pergaulan, dan juga dunia maya. Beberapa kareakteristik dari *bullying* yang membedakannya dari bentuk perilaku negative lainnya diantaranya; 1) Intensitas dan Kesengajaan maksudnya adalah Tindakan bullying merupakan perilaku yang dilakukan secara sengaja untuk menimbulkan penderitaan & ketidaknyamanan kepada korban 2) Ketidakseimbangan Kekuasaan adalah terkait dengan relasi kuasa dan pengaruh yang besar sehingga menekan terhadap korban yang lemah dan tidak berdaya. 3) Pengulangan (Repetisi) Bullying umumnya terjadi secara berulang-ulang, yang membuatnya berbeda dari konflik biasa

Selain dalam bentuk yang nyata, bullying juga dapat berbentuk dalam dunia maya yang dinamakan dengan *cyberbullying*. *Cyberbullying* merupakan Tindakan perundungan yang dilakukan dengan Menggunakan media sosial, pesan teks, atau platform digital lainnya untuk menakut-nakuti, mempermalukan, atau mengintimidasi korban.³ Beberapa factor yang menjadi penyebab perilaku bullying terbagi menjadi dua yaitu factor internal dan eksternal. Factor internal diantaranya

¹ Ramadhanti Ramadhanti and Muhamad Taufik Hidayat, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4566–73.

² Arbana Syamantha, Rodia Afriza, and others, "Pemberian Psikoedukasi Dampak Cyberbullying Terhadap Kesehatan Mental Pada Siswa," *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi* 1, no. 2 (2022): 189–94.

³ Fadia Tyora Yulietta et al., "Pengaruh Cyberbullying Di Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental," *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 1, no. 8 (2021): 257–63.

meliputi; 1) Harga Diri yang Rendah. 2) Impulsivitas dan Emosi yang Tidak Stabil. 3) Kurangnya Empati. 4) Pengalaman Masa Lalu yang Buruk 5) Kecenderungan untuk Menjadi Korban.⁴ Selain itu terdapat factor eksternal yang mempengaruhi terjadinya perilaku bullying yaitu; 1) Kondisi Lingkungan Keluarga. 2) Pengaruh Lingkungan Sekolah. 3) Budaya dan Pengaruh Sosial. 4) Media dan Konten Digital. 5) Sistem Sosial yang Diskriminatif.⁵



Gambar 2 foto Bersama mahasiswa baru usai pemaparan materi

Dalam materi yang terakhir, pemateri menyampaikan terkait dengan pencegahan perilaku intoleransi dan bullying yang merupakan Tindakan tidak terpuji. Beberapa pencegahan yang dapat dilakukan antarlain;⁶

1. Pendidikan dan Penguatan Nilai Toleransi
Pendidikan sejak dini dalam hal toleransi sangatlah penting. Hal ini mengajarkan dan memeberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang pentingnya menghargai perbedaan serta dapat mengurangi sikap intoleran. Selain itu perlunya mengintegrasikan Pendidikan karakter dalam tiap kurikulum di lingkungan Pendidikan
2. Peran Aktif Orang Tua dan Keluarga
Selain dalam lingkungan Pendidikan, orang tua memiliki peranan penting untuk memberikan contoh & perbuatan yang baik terhadap anaknya. Seringkali anak menirukan Tindakan orang tua sehingga perlunya mendapatkan respon positif serta mengembangkan sikap saling menghormati & menghargai
3. Kebijakan Sekolah yang Tegas dan Mendukung
Sekolah atau Perguruan Tinggi dalam hal ini harus memiliki kebijakan yang tegas serta transparan dalam menangani kasus intoleransi & bullying. Seringkali proses pelaporan berhenti diakibatkan kurangnya bukti atau tidak adanya keseriusan dari pihak sekolah atau perguruan tinggi untuk menyelesaikan kasus tersebut. Sehingga korban adalah pihak yang paling dirugikan.
4. Pemberian sanksi yang tegas

⁴ Yulrina Ardhiyanti Ririn, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Bullying," *EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan* 1, no. 2 (2024): 70–76.

⁵ Nurul isnaeni Rahmat, Intan Dwi Hastuti, and Muhammad Nizaar, "Analisis Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Bullying Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (2023): 3804–15.

⁶ Ahmad Fauzi Ismail et al., "Pencegahan Sikap Intoleransi Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Pendidikan Indonesia," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 30677–83.

Penjatuhan hukuman & sanksi merupakan cara yang dianggap efisien untuk memberikan efek jera kepada pelaku. Seringkali ditemui penjatuhan sanksi yang diterima oleh pelaku tidak selaras dengan perbuatan yang telah dilakukan. Sehingga dalam hal ini dinilai sangat tidak adil bagi korban. Penjatuhan sanksi seyoginya perlu melibatkan beberapa pihak yang dianggap memiliki tanggung jawab.

Melalui program pengabdian masyarakat ini diharapkan Tindakan intoleransi yang menimbulkan bullying yang berada di dunia Pendidikan khususnya di lingkungan Sekolah tinggi ilmu hukum biak-papua dapat dicegah dan dihindari sebab Tindakan tersebut akan berdampak terhadap korban dan dapat membuat suasana belajar menjadi tidak nyaman dan kondusif

4. Kesimpulan

Intoleransi merupakan perbuatan yang dilakukan oleh oknum yang tidak dapat menerima perbedaan. Tindakan intoleransi dapat menimbulkan perpecahan, konflik serta membuat keretakan dalam menjalin pertemanan dan hubungan. Selain itu Tindakan intoleransi akan menghambat dalam proses diskusi antar kelompok & individu. Beberapa bentuk intoleransi yang telah ditemukan diantaranya adalah Diskriminasi Berbasis Agama, Stereotip Rasial dan Suku, Pengucilan Berdasarkan Status Sosial atau Ekonomi, Intoleransi Gender, Diskriminasi terhadap Penyandang Disabilitas. Selain itu Tindakan intoleransi tentu akan menimbulkan Tindakan yang baru berupa bullying. Seringkali bullying diawali dengan Tindakan intoleransi yang tidak dapat menghargai perbedaan orang lain.

Daftar Pustaka

Jurnal

- Ismail, Ahmad Fauzi, Rengganis Attiya Layla Burhan, Sopa Ulkarimah, Syifa Hana Musyaffa, and Supriyono Supriyono. "Pencegahan Sikap Intoleransi Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Pendidikan Indonesia." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 30677–83.
- isnaeni Rahmat, Nurul, Intan Dwi Hastuti, and Muhammad Nizaar. "Analisis Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Bullying Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (2023): 3804–15.
- Ramadhanti, Ramadhanti, and Muhamad Taufik Hidayat. "Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 4566–73.
- Ririn, Yulrina Ardhiyanti. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Bullying." *EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan* 1, no. 2 (2024): 70–76.
- Syamantha, Arbana, Rodia Afriza, and others. "Pemberian Psikoedukasi Dampak Cyberbullying Terhadap Kesehatan Mental Pada Siswa." *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi* 1, no. 2 (2022): 189–94.
- Yulieta, Fadia Tyora, Hilma Nur Aida Syafira, Muhammad Hadana Alkautsar, Sofia Maharani, and Vanessa Audrey. "Pengaruh Cyberbullying Di Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental." *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 1, no. 8 (2021): 257–63.